

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif tipe studi kasus (*case study*). Penggunaan penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti internalisasi nilai Islam melalui pembelajaran ekonomi di SMU Unggulan Darul Hikam Bandung.

Studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Karena sifat yang mendalam dan mendetail itu, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang *longitudinal*, yakni hasil pengumpulan dan analisa data kasus dalam satu jangka waktu. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa ataupun satu kelompok manusia, dan kelompok objek lain-lain yang cukup terbatas, yang dipandang sebagai satu kesatuan dalam hal itu, segala aspek kasus tersebut mendapat perhatian sepenuhnya dari penyelidik (Winarno, 1978 : 135).

Penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang kasus subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Whiterington (dalam Buchari, 1985 : 24) menandakan, *case study* penyelidikan-penyelidikan hanya dilakukan terhadap sejumlah kecil individu, tetapi dilakukan secara mendalam. Sementara Isaach dan Michael (1982) menyatakan bahwa *studi kasus* dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja

Data yang bersumber dari pakar ekonomi, peristiwa-peristiwa, dan situasi dalam penelitian ini mencakup aktifitas, dokumentasi lain, dan perilaku dari subyek yang dapat diamati.

b. Data Tambahan

1) Studi Dokumentasi

Sumber data dari studi dokumentasi menjadi bahan penguat data yang diperoleh dalam mengumpulkan data proses internalisasi nilai Islam yang dilaksanakan guru ekonomi dalam pencapaian target pembelajaran ekonomi.

2) Brosur

Dari Brosur dapat diperoleh data tambahan, bagaimana visi dan misi yang telah dicanangkan dalam brosur dengan aplikasinya pada pencapaian target.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri maksudnya peneliti langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi pendidikan yang berlangsung di SMU Unggulan Darul Hikam Bandung. Yang dimaksud *peneliti sebagai pengamat* adalah peneliti tidak sekedar melihat berbagai peristiwa dalam situasi pendidikan melainkan memberikan interpretasi terhadap situasi tersebut. Sedangkan yang dimaksud *peneliti sebagai pembaca situasi* adalah peneliti melakukan analisa terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi tersebut, selanjutnya menyimpulkan sehingga dapat digali maknanya (Bowen dan Hobson, 1974).

4. Teknik Pengumpulan data

Peneliti berusaha memahami, mencermati, dan menghayati permasalahan dengan menerapkan :

a. Teknik observasi

Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kehidupan sosial dan situasi interaksi Guru Ekonomi dengan siswa dalam internalisasi nilai Islam, dengan keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa dipengaruhi, direayasa atau dimanipulasi. Dari observasi kehidupan sosial dan situasi interaksi guru ekonomi dengan siswa akan diungkap tentang proses internalisasi nilai Islam melalui pembelajaran ekonomi. Observasi yang dilakukan adalah observasi sambil partisipasi maksudnya peneliti mengamati sambil ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan responden. Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan responden tidak sepenuhnya artinya dalam batas-batas tertentu, hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang luar yaitu pengamat dan sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam lingkungan Pendidikan responden, dengan demikian partisipasi dilakukan dalam tingkatan sedang.

Cara melaksanakan observasi, pada awalnya peneliti hadir di lingkungan Pendidikan SMU Unggulan Darul Hikam, sebagai pengamat dalam setiap keadaan dan perilaku di lingkungan pendidikan responden, kemudian secara berangsur turut ambil bagian dalam kegiatan responden.

Sifat observasi dilakukan secara terbuka artinya diketahui oleh responden karena sebelumnya telah mengadakan survey terhadap responden dan kehadiran peneliti di tengah-tengah responden atas ijin responden.

Observasi langsung dipandang penting karena dengan cara tersebut peneliti berada di lingkungan mereka, melihat, mendengar apa yang diungkapkan, serta mempelajari langsung apa-apa yang terjadi pada responden (Nasution S, 1982). Setiap informasi yang diperoleh akan selalu dikaitkan dengan konteksnya sehingga data tersebut tidak kehilangan maknanya.

b. Teknik Wawancara

Selain teknik observasi sambil partisipasi dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara. Dengan teknik observasi saja terdapat kelemahan yaitu kemungkinan data yang terkumpul kurang lengkap oleh karena itu teknik wawancara digunakan untuk melengkapi, mempertajam dan memperdalam data (Ames dan Ames, 1984).

Teknik wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara tidak terstruktur maksudnya, wawancara bebas tidak disusun daftar pertanyaannya, dalam hal ini wawancara dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang dianggap perlu untuk memperjelas data atau informasi yang tidak jelas pada saat pengamatan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dokumentasi tentang Internalisasi nilai Islam melalui pembelajaran ekonomi dalam setiap kesempatan.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 1996: 161).

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang menjadi sumber data mencakup dokumen resmi SMU Unggulan Darul Hikan Bandung.

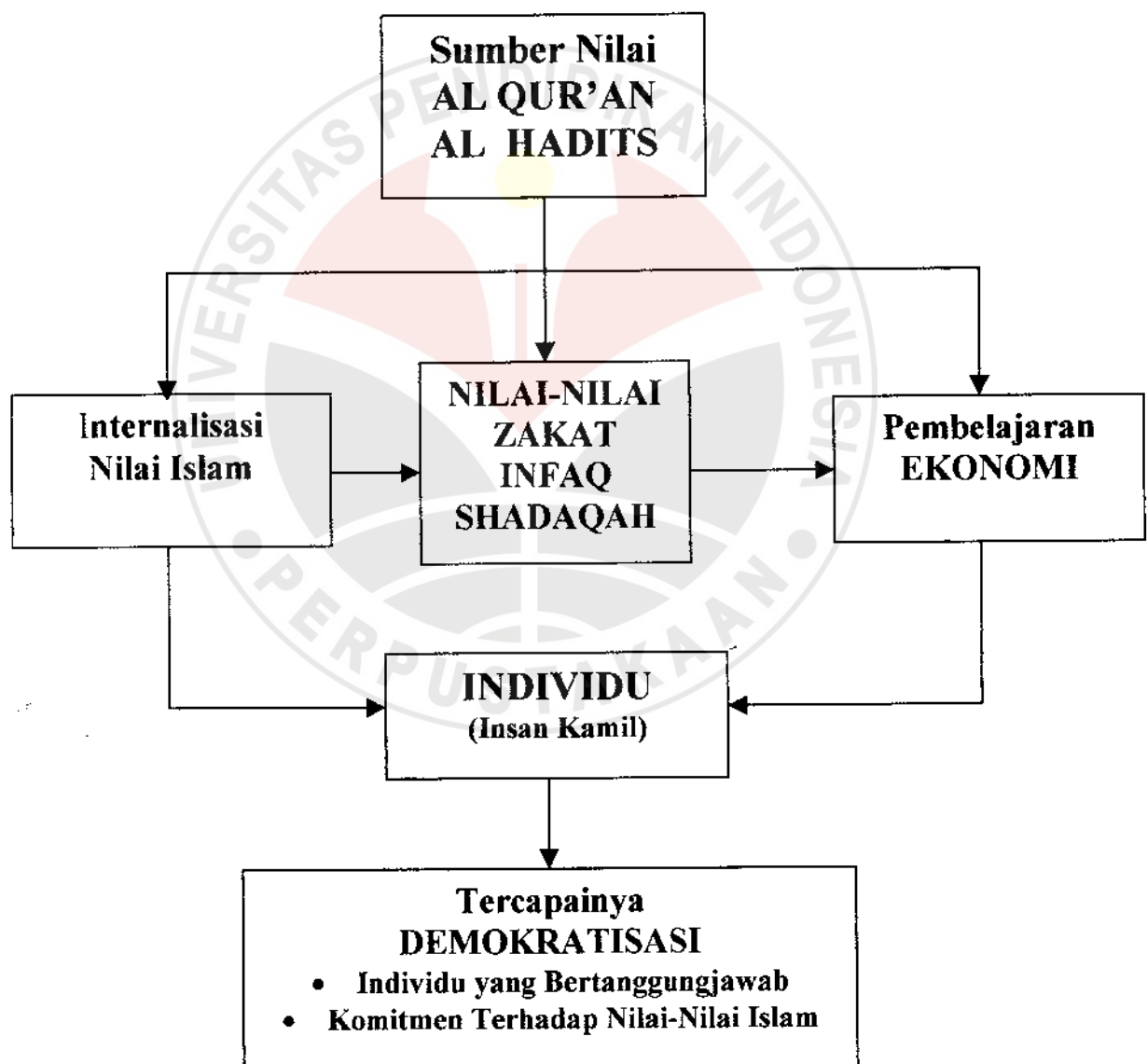
d. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilaksanakan untuk mengumpulkan data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian-kajian ekonomi, nilai Islam tentang nilai-nilai zakat, infaq, dan shadaqah, sebagai khazanah konsep proses internalisasi nilai Islam melalui pembelajaran ekonomi.

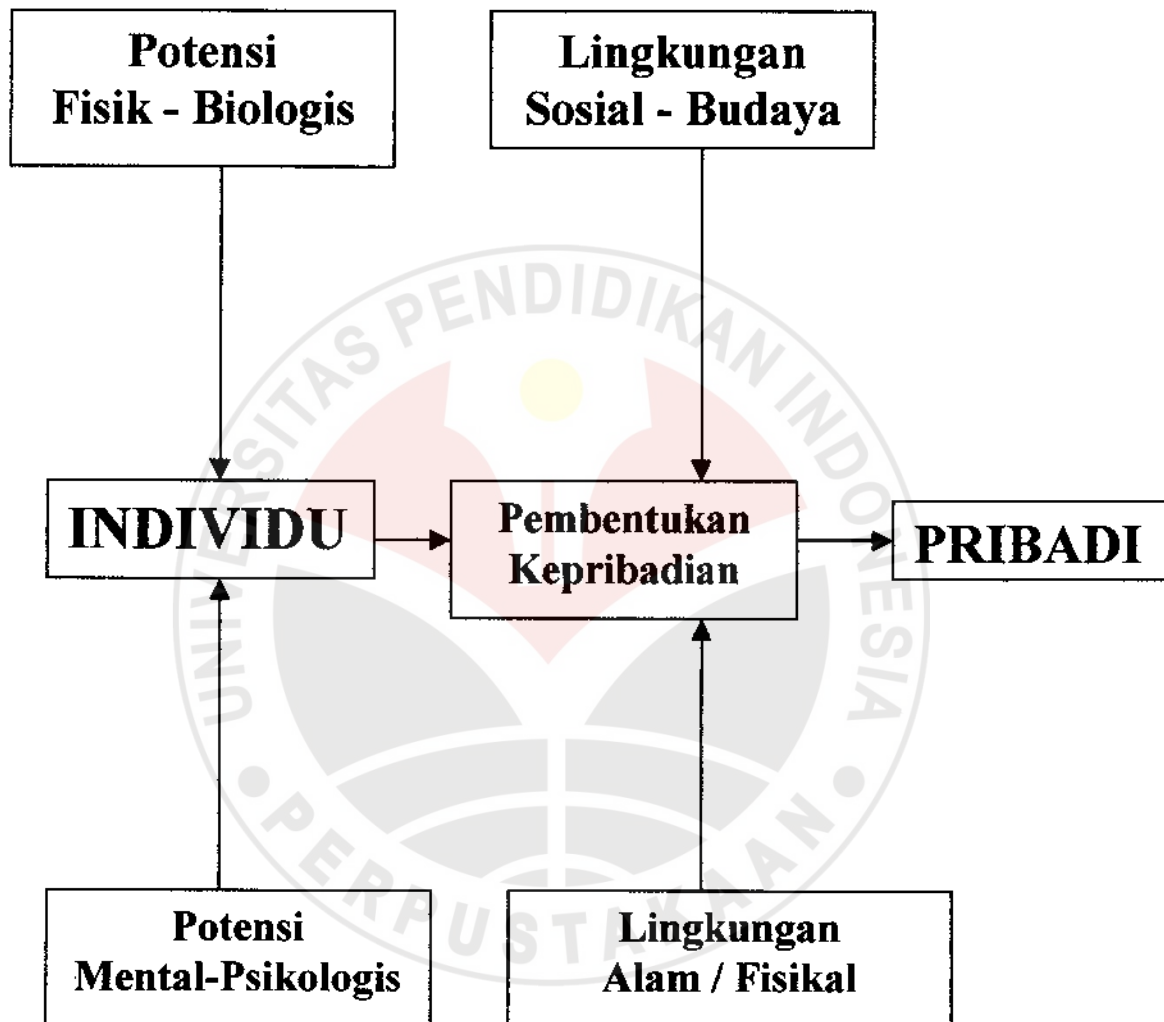
B. Paradigma Penelitian

Dalam proses internalisasi nilai Islam, peneliti mengacu pada landasan bagaimana proses pembentukan kepribadian dari individu menjadi seseorang yang memiliki kepribadian. Kepribadian yang benar digambarkan dalam Al Qur'an "*Insan Kamil*".

Untuk mendapatkan gambaran bagaimana proses internalisasi nilai Islam melalui pembelajaran ekonomi serta proses pembentukan kepribadian menjadi seseorang yang memiliki kepribadian, dapat diikuti dua bagan berikut ini;



Gambar 2
BAGAN INTERNALISASI NILAI ISLAM



Gambar 3

BAGAN PROSES PEMBENTUKAN INDIVIDU MENJADI PRIBADI

Diangkat dari Nursid Sumaatmadja (1996 : 23)

C. Tahapan -Tahapan Penelitian

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu :

a. Tahap orientasi

Pada tahap orientasi, awalnya peneliti mengadakan survey terhadap Lembaga, terutama melalui acara dialog dengan pimpinan Sekolah, Guru Ekonomi, dan Agama. Selanjutnya mengadakan wawancara tentang pola pendidikan yang dikembangkan Sekolah, internalisasi nilai Islam terhadap pembelajaran ekonomi dan urgensitasnya. Dari hasil pendekatan ini peneliti menentukan tiga guru untuk dijadikan responden penelitian. Penentuan responden penelitian ini dilakukan atas dasar :

- a) Tiga guru tersebut terdiri dari Kepala Sekolah, Guru ekonomi dan Guru agama senior.
- b) Kesiediaan ketiga guru untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
- c) Keterbukaan pihak sekolah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.
- d) Pakar Ekonomi, yang memiliki komitmen terhadap Islam.
- e) Siswa yang penuh kesungguhan dalam belajar, ulet, rajin dan penuh tanggung jawab. Hal ini untuk memudahkan mendapatkan informasi dan tanggapan terhadap data yang perlukan.

Setelah ditentukan responden penelitian, peneliti mengadakan observasi permulaan untuk memperoleh data tentang keadaan pembelajaran ekonomi. Selanjutnya membuat surat ijin penelitian. Surat ijin ini diperlukan secara administrasi, maka penelitian harus dilakukan dengan prosedur yang benar. Surat ijin ini digunakan untuk menjaga keamanan dan stabilitas sosial di lokasi penelitian.

b. Tahap eksplorasi

Pada tahap eksplorasi, peneliti mulai melakukan kunjungan pada Sekolah dan responden, mulai mengenal lebih dekat dengan responden. Mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan Sekolah, kegiatan-kegiatan pembelajaran ekonomi dan interaksi antara guru dan anak, baik interaksi melalui proses belajar mengajar maupun di luar sekolah. Selanjutnya meningkat tidak hanya mengamati tetapi berpartisipasi bersama responden dan mengadakan wawancara baik dengan guru maupun anak.

c. Pencatatan data

Catatan mempunyai peran sentral dalam merekam hasil observasi dan wawancara. Membuat catatan segera dilakukan baik pada saat di lapangan dengan catatan singkat atau catatan kunci maupun setelah selesai dari lapangan. Pencatatan data setelah dari lapangan segera dilakukan pada saat ingatan masih segar, pencatatan ini dilakukan pada malam harinya.

Pencatatan data dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu *catatan deskriptif* dan *catatan reflektif*.

Catatan *deskriptif* terdiri dari :

a) Catatan lapangan

Pada catatan lapangan berisi deskripsi tentang keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosial dimana responden bertugas.

b) Catatan laporan lapangan

Dalam catatan laporan lapangan berisi deskripsi rinci tentang sekolah, situasi ruangan, dan pembelajaran. Deskripsi keadaan fisik sekolah, aktivitas siswa, konstruksi dialog antar individu, interaksi dalam pembelajaran ekonomi dan deskripsi kejadian-kejadian khusus yang tidak diperkirakan muncul.

c) Catatan harian lapangan

Catatan harian lapangan berisi deskripsi mengenai keadaan peneliti. Keadaan peneliti penting dideskripsikan agar tidak mempengaruhi dalam pengumpulan data dan menghindari bias. Keadaan diri peneliti yang dideskripsikan adalah emosi, apakah keadaan emosi sedang stabil atau tidak. Ketidakstabilan emosi peneliti perlu dikontrol kestabilannya. Deskripsi keadaan pikiran, apakah pikirannya sedang terfokus pada penelitian atau tidak, karena keadaan yang tidak konsentrasi akan mempengaruhi kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data, dan pengambilan keputusan serta pada saat pengungkapan kembali data hasil penelitian ke dalam tulisan.

Catatan reflektif berisi catatan tentang hubungan berbagai data, menambahkan ide-ide, dan memberikan komentar. Membuat kerangka

pikir, menelaah disain dan metode. Menuliskan hal-hal yang dapat memperjelas data yang rancu. Mencatat kata-kata kunci, dan selanjutnya mendiskusikan dengan teman dan pembimbingan.

Wawancara, apa yang diungkapkan responden di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan masalah yang sama yang telah diteliti dan yang sedang dibicarakan orang lain menyangkut materi pembelajaran, Guru, Siswa, dan aktivitas Sekolah dalam melaksanakan internalisasi nilai Islam melalui pembelajaran ekonomi :

- a) Mengadakan dialog khusus dengan Kepala Sekolah, Pakar Ekonomi, Guru Ekonomi, Guru Agama, siswa melalui diskusi langsung.
- b) Mengumpulkan referensi dari berbagai sumber untuk menguji data pada saat peneliti mengadakan analisa dan penafsiran terhadap siswa, Guru, Kepala Sekolah, dan Pakar Ekonomi.

D. Analisis Data

Secara umum telah dijelaskan bahwa penelitian ini akan mengungkap internalisasi nilai Islam melalui pembelajaran ekonomi, dengan demikian yang diamati dalam penelitian ini adalah situasi internalisasi nilai Islam melalui pembelajaran ekonomi. Melalui situasi tersebut akan diungkap internalisasi nilai – nilai Islam yang dilaksanakan Sekolah, metode yang digunakan, situasi yang diciptakan dan tujuan yang diarahkan. Sedangkan yang ditanyakan dalam wawancara adalah hal-hal yang tidak jelas yang diperoleh dari pengamatan.